

Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari: Kajian Morfologi

Magfira Maulani

¹Program Studi Pendidikan Pendidikan Bahasa Indonesia., ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat li, Kec. Medan Timur., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: magfiramaulani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna afiks yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, Objek penelitian ini adalah lirik lagu yang telah dianalisis. Sumber data yang digunakan berasal dari lirik lagu Fiersa Besari dalam album tempat aku pulang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi, tahap identifikasi, dan tahap deskriptif. Hasil penelitian ini terdapat 84 kata yang memiliki afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari. Dari 5 lagu yang ada pada album semua mengalami penggunaan afiksasi. Dari 84 data kata berafiks yang ditemui, prefiks mempunyai persentase penggunaa sangat besar. Prefiks yang ditemui sebanyak 31 data terdiri atas prefiks meN-, ber-, ter, serta se-. Sufiks yang ditemui sebanyak 18 data, terdiri atas sufiks-nya,- kan, serta - an. Konfiks yang ditemui sebanyak 6 data terdiri atas kata berkonfiks ke- an, per- an, serta ber-an. Kedua konfiks ini mempunyai jumlah data yang sama sehingga dapat dikatakan seimbang penggunaannya. simulfiks yang ditemui sebanyak 17 data terdiri atas simulfiks meN-kan, meN-i, serta per-kan.

Kata Kunci: *Afiksasi, lirik lagu, album, tempat aku pulang, fiersa besari*

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama manusia, menyampaikan semua pikiran dan perasaan seseorang, terorganisir dan digunakan untuk berinteraksi di antara anggota masyarakat. Bahasa adalah wahana yang digunakan untuk menyampaikan apa yang terlintas dalam pikiran atau untuk mengkomunikasikan pikiran, ide, konsep dan perasaan. Bahasa memiliki sistem pengaturan, lembaga dengan pola dan hukum yang secara tidak sadar dipatuhi dan digunakan penutur untuk saling memahami. Kridalaksana (dalam Chaer 2003:32) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu kelompok sosial untuk bekerja sama, berbicara dan mengidentifikasi diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia. Menurut Samsuri (1987:4), bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, baik atau buruk: tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa: tanda yang jelas dari humanisme. Keraf (1982:15) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang-lambang fonetik yang dihasilkan oleh organ bahasa manusia. Menurut beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah lambang atau lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang dihasilkan oleh organ bahasa manusia, yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerjasama, berhubungan dan mengidentifikasi diri.

Secara umum, imbuhan berfungsi untuk membentuk kata baru, baik dari bentuk dasar asal maupun dari dasar penemuan. Kata-kata baru yang dibentuk oleh afiks juga memiliki arti baru. Perbandingan makna lama dan baru ini disebut makna imbuhan. Makna afiks baru muncul setelah dibentuk dalam bentuk dasar atau ketika diterapkan secara lebih luas dalam bidang gramatikal, dan maknanya diungkapkan dalam arti gramatikal. Jika afiks digunakan dalam konteks kalimat, baik fungsi maupun makna afiks menjadi jelas. Oleh sebab itu, membantu fungsi serta makna afiks pula wajib dalam konteks kalimat, misalnya ditanyakan dalam teks, jangan sekali-kali dalam bentuk kata lepas. Misalkan pada kata berbaju, kata dasar berbaju ialah baju. Berdasarkan analisis tersebut prefiks ber- berfungsi membentuk kata kerja. Sedangkan makna prefiks berbaju ialah menyatakan memakai.

Makna adalah isi yang terkandung dalam suatu bentuk yang dapat menimbulkan tanggapan tertentu Keraf (1984:16). Istilah makna dapat dibedakan menjadi dua jenis, makna leksikal dan makna gramatikal Soegijo (1989: 5). Chaer (2007: 289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan pengamatan panca indera kita, atau makna sebagaimana adanya. Soegijo (1989:5) menunjukkan bahwa makna leksikal adalah makna kamus. Artinya kamus-kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan kalau makna leksikal merupakan makna yang sebetulnya maupun makna yang apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal biasa pula diucapkan dengan makna perkamusan karena rata-rata dalam kamus dasar hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskan.

Makna gramatikal yang timbul akibat proses gramatikal, semacam afiksasi, reduplikasi, komposisi, ataupun kalimatisasi Chaer (2007:290). Misalnya dalam proses afiksasi prefiks ber- pada bentuk dasar sepatu jadi bersepatu melahirkan makna gramatikal menggunakan maupun memakai sepatu.

Afiksasi merupakan proses morfologis mengenai penyusunan kata dengan menambah afiks pada bentuk dasar baik tunggal maupun kompleks yang hasilnya sebagai kata yang lebih kompleks. Afiks pula merupakan bentuk terikat yang apabila ditambahkan kebentuk lain maka bakal mengubah makna gramatikalnya. Ramlan (1987:55) "afiks merupakan suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata

ialah unsur yang bukan kata serta bukan utama istilah, yang mempunyai kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain buat menghasilkan kata atau pokok kata baru. Chaer (2012:177) berkata bahwa Afiks ialah sebuah bentuk, umumnya berupa morfem terikat, yang di imbuhan pada sebuah dasar proses pembentukan kata. Adapun jenis-jenis afiks berdasarkan posisinya dalam proses pembentukan kata ialah : Prefiks (awalan) yaitu di-, ter-, ke-, se-, meN-, peN-, per-, ber-, dan sebagainya. Infiks (tengah) yaitu el-, dan er-, em-, in-. Sufiks (akhiran) yaitu kan-, an-, at-, si-, i-, kan-, nya. Konfiks (awalan dan akhiran) ke-an, peN-an, Per-an, Ber-,an, meN-kan, di-kan, ber- kan dan sebagainya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah afiks dalam bidang morfologi yang dirumuskan dengan judul “ **Analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari**”.

Bahasa

Pengertian Morfologi

Morfologi ialah cabang linguistik yang mengenali satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Morfologi mempelajari seluk beluk makna kata dan pengaruh perubahan-perubahan makna kata terhadap golongan serta makna kata. Menurut Sitepu dan Rita (2019:2) morfologi merupakan bagian ilmu bahasa yang membicarakan ataupun mempelajari seluk beluk bentuk kata ataupun struktur kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk berhadap jenis serta artinya. Ramlan (1987:21) mengemukakan jika morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan ataupun mempelajari seluk beluk struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan serta makna kata, ataupun dengan kata lain bisa dikatakan kalau morfologi menekuni seluk beluk wujud kata dan fungsi perubahan-perubahan wujud kata, baik fungsi gramatikal ataupun fungsi semantiknya. Keraf (1984:51) berpendapat jika morfologi merupakan bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata. Samsuri (1988:15) mendefinisikan morfologi selaku cabang linguistik yang mempelajari struktur serta bentuk- bentuk kata. Rohmadi, dkk (2010:3) morfologi ialah satu sistem dari suatu bahasa dalam makna luas sehingga struktur kata tetap membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan kategori kata ataupun arti kata yang dikendaki oleh penutur ataupun penulisnya.

Morfem dan Alomorf

Morfem ialah satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna. Morfem tidak dapat dipisah kedalam bentuk bahasa yang lebih kecil lagi yang bisa ataupun tidak bisa berdiri sendiri. Menurut Ramlan (1987:32) Morfem merupakan satuan gramatikal yang sangat kecil, sesuatu gramatik yang tidak memiliki satuan lain sebagai unsurnya. Sitepu dan Rita (2019:8) morfem merupakan bentuk bahasa yang sangat kecil yang memiliki makna serta mendukung makna. Menurut Muslich (2009:3) morfologi merupakan bentuk- bentuk berulang yang sangat kecil berserta artinya. Hocket dalam Tarigan (2009:6) morfem ialah unsur terkecil yang secara individual memiliki pengertian dalam ujaran suatu bahasa.

Fungsi dan makna afiks

Fungsi

Secara umum, imbuhan berfungsi untuk membentuk kata baru, baik dari bentuk dasar asal maupun dari dasar penemuan. Kata-kata baru yang dibentuk oleh afiks juga memiliki arti baru. Perbandingan makna lama dan baru ini disebut makna imbuhan. Makna afiks baru muncul setelah dibentuk dalam bentuk dasar atau ketika diterapkan secara lebih luas dalam bidang gramatikal, dan maknanya diungkapkan dalam arti gramatikal. Jika afiks digunakan dalam konteks kalimat, baik fungsi

maupun makna afiks menjadi jelas. Oleh sebab itu, membantu fungsi serta makna afiks pula wajib dalam konteks kalimat, misalnya ditanyakan dalam teks, jangan sekali-kali dalam bentuk kata lepas. Misalkan pada kata berbaju, kata dasar berbaju ialah baju. Berdasarkan analisis tersebut prefiks ber- berfungsi membentuk kata kerja.

Makna

Makna adalah isi yang terkandung dalam suatu bentuk yang dapat menimbulkan tanggapan tertentu Keraf (1984:16). Istilah makna dapat dibedakan menjadi dua jenis, makna leksikal dan makna gramatikal Soegijo (1989: 5). Chaer (2007: 289) menyatakan bahwa makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, yaitu makna yang sesuai dengan pengamatan panca indera kita, atau makna sebagaimana adanya. Soegijo (1989:5) menunjukkan bahwa makna leksikal adalah makna kamus. Artinya kamus-kamus dasar biasanya hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskannya. Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kalau makna leksikal merupakan makna yang sebetulnya maupun makna yang apa adanya. Oleh karena itu, makna leksikal biasa pula diucap dengan makna perkamusan karena rata-rata dalam kamus dasar hanya memuat makna leksikal yang dimiliki oleh kata yang dijelaskan. Makna gramatikal yang timbul akibat proses gramatikal, semacam afiksasi, reduplikasi, komposisi, ataupun kalimatisasi Chaer(2007: 290). Misalnya dalam proses afiksasi prefiks ber- pada bentuk dasar sepatu jadi bersepatu melahirkan makna gramatikal menggunakan maupun memakai sepatu.

Proses Morfologi

Pengertian Proses Morfologi

Proses morfologi adalah proses merangkai kata dari satuan bentuk dasar lainnya. Bentuk dasar yang diartikan adalah bentuk kata, seperti pada kata running yang dibangun dari kata dasar ran, kata reading yang dibangun dari kata dasar read, setelah itu pada kata ran cari awalan ber-, sebaliknya dalam kata baca Anda akan menemukan awalan meN-. Proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks disebut afiks, sebaliknya proses penambahan afiks dan kata yang terbentuk melalui proses ini disebut afiks (Ramlan 1987:54). Sitepu dan Rita (2019:15) Proses morfologis adalah cara pembentukan kata dengan menghubungkan satu morfem dengan morfem lainnya. Chaer, (2008:25) Proses lemmatisasi pada dasarnya bermula dari bentuk dasar melalui penambahan (pada proses penambahan), repetisi (pada proses tumpang tindih), penggabungan (pada proses penggabungan), pemendekan (pada proses pemendekan) dan status. berubah (selama konversi), serta perubahan statu (dalam proses konversi). Muslich (2009:32) berpendapat jika proses morfologi merupakan peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem yang lain menjadi kata.

Proses Pembentukan Kata dalam Morfologi

Dalam Bahasa Indonesia, morfogenesis dibagi menjadi tiga proses:

1) Proses afiksasi

Proses imbuhan atau imbuhan adalah proses penambahan imbuhan pada bentuk dasar untuk membentuk kata, meliputi bentuk dasar tunggal dan bentuk dasar kompleks. Misalnya menambahkan ber- pada bentuk dasar komunikasi untuk berkomunikasi, atau pada kata-kata menjadi tindakan yang harus dilakukan.

2) Ulangi proses (Reduplikasi).

Proses tumpang tindih atau pengulangan adalah proses pengurangan kata dengan menggunakan pengulangan keseluruhan dan sebagian. Misalnya, kata jalan menjadi jalan, dan kata warna menjadi warna-warni.

3) Proses Komposit (Composite)

Compounding atau penggabungan adalah proses menggabungkan morfem dasar dengan morfem dasar bebas dan gabungan untuk membentuk struktur dengan inkonsistensi leksikal. Seperti dalam kata-kata seperti daya tahan, daya tempur, ruang tunggu, bengkel, tenaga kerja, dll.

Afiksasi

Pengertian Afiksasi

Afiksasi adalah proses pengimbuhan yang membentuk afiks. Sedangkan afiks merupakan sebuah bentuk morfem terikat yang diimbuhan pada sebuah bentuk dasar pada proses pembentukan kata. Menurut Sitepu dan Rita (2019:15) afiksasi merupakan pembubuhan afiks pada suatu bentuk, baik tunggal maupun bentuk kompleks untuk menghasilkan kata. sedangkan afiks ialah bentuk bahasa yang mempunyai kesanggupan melekat pada bentuk lain atau bentuk asal untuk menghasilkan kata. Ramlan (1987:55) mengemukakan bahwa afiks adalah satuan gramatik terikat yang di dalam satu kata ialah unsur yang bukan pokok kata, yang mempunyai kesanggupan menempel pada satuan-satuan lain untuk menghasilkan kata atau pokok kata baru. kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh Richards (dalam Putrayasa 2008:5) yang berkata bahwa afiks adalah bentuk terikat yang bisa ditambahkan di awal, akhir atau tengah kata. Chaer (2008:27) afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada bentuk dasar sehingga hasilnya menjadi suatu kata.

Jenis Afiks

Menurut posisi melekatnya, bentuk dasar afiks dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1) Awalan

Awalan adalah afiks yang ditempatkan di awal kata dasar. Bentuk atau morfem yang ada di dalam atau di awalan seperti: ber-, meng-, peng-, per-.

2) Akhiran

Akhiran atau sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir kata yang tidak pernah berubah bentuk dalam pembentukan kata tersebut. Proses pembentukan akhiran disebut sufiks. Akhiran terdiri dari kan, an, I, nya, wan. Akhiran -an sangat berguna dalam pembentukan kata dalam bahasa Indonesia. Akhiran -an tidak mengalami bentuk dalam kombinasi menggunakan unsur lain. Akhiran -an awalnya digunakan untuk membentuk kata benda atau benda. Namun karena beberapa bahasa atau dialek daerah, ada juga akhiran -an yang fungsinya untuk membangkitkan kata kerja pasif, tetapi bentuk ini tidak terlalu efektif (Putrayasa, 2008: 28).

3) Infiks

Infiks adalah afiks yang disisipkan ditengah bentuk dasar untuk membuat kata-kata baru yang biasanya tidak sama jenis memakai kata dasar. misalnya dari kata tunjuk= telunjuk, getar= gemetar, suling= seruling. Infiks terdiri dari -el-, -em-, -er-. Pembentukan kata menggunakan infiks yaitu dengan menyisipkan infiks tersebut diantara konsonan dan vokal pada suku pertama kata dasar.

4) Konfiks

Konfiks adalah kesatuan afiks secara bersama-sama menghasilkan sebuah kelas kata yang menempel pada belakang kata dasar yang bersama-sama mendukung satu fungsi. Konfiks merupakan morfem terbagi dua bagian dari afiks tersebut disebut sebagai satu kesatuan, dan pengimbuhanannya dilakukan sekaligus, tidak ada yang lebih dahulu, dan tidak ada yang lebih kemudian. contohnya konfiks ke-an seperti pada kata kedudukan. Bila kata tersebut dipecahkan akan menjadi keduduk atau dudukan, pada kamus besar bahasa indonesia kata kedudukan atau

dudukan tersebut tidak mempunyai arti, oleh sebab itu, ke-an pada kata kedudukan tersebut merupakan konfiks serta satu morfem yang diletakkan secara bersama-sama (Putrayasa, 2008: 36-37).

5) Simulfiks

simulfiks atau imbuhan gabungan merupakan dua imbuhan atau lebih yang ditambahkan pada kata dasar tidak sekaligus, namun secara bertahap. contoh simulfiks merupakan imbuhan member-kan yang melekat pada kata memberdayakan serta memberlakukan. Simulfiks terdiri dari meN- kan, meN- i, memper- kan, per-kan, per-i.

2. METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pustaka sehingga tidak memerlukan lokasi penelitian untuk melakukan penelitian, karena objek penelitiannya adalah lirik lagu Fiersa Besari.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada Juli 2022 sampai Desember 2022 melalui beberapa prosedur mulai dari penulisan proposal hingga sidang meja hijau. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sumber Data

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa lirik lagu Fiersa Besari dalam album tempat aku pulang dan sumber lisan yaitu MP3 album Fiersa Besari.

Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:27) menyatakan ada dua macam data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti menggunakan data kualitatif yang bersumber pada lirik lagu Fiersa Besari. Data yang akan dianalisis oleh pengamat ialah fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2013:203), metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif karena data yang diteliti berupa kata berafiks pada lirik lagu Fiersa Besari.

Variabel Penelitian

Menurut Kalinger (dalam Sugiyono 2007: 3), variabel adalah konstruksi atau karakteristik yang akan dipelajari. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diformalkan oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data tentang masalah dan kemudian menarik kesimpulan. Di antara variabel-variabel penelitian, ada beberapa yang harus dijelaskan sehingga para pembahas terkendala untuk tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang ingin diteliti oleh peneliti adalah analisis fungsi dan makna afiks dalam lirik lagu Fiersa Besari.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 335) analisis data ialah proses mencari serta menyudut secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan teknik mengorganisasikan data kedalam golongan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang berguna dari yang hendak dipelajari serta menciptakan simpulan

sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri dari orang lain. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah di mengerti. Penelitian ini memakai metode penyajian analisis secara informal. Metode penelitian analisis secara informal maksudnya perumusan menggunakan k/ata-kata biasa. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data penelitian ini ialah:

a. Tahap Observasi

Tahap observasi adalah suatu proyek pengumpulan data, dimana peneliti mendengarkan serta menyimak lirik lagu Fiersa Besari.

b. Tahap Identifikasi

Tahap identifikasi adalah tahap yang mengkaji mengenai analisis yang dilakukan dengan mendengarkan serta menyimak secara cermat kata-kata yang termasuk afiksasi di lirik lagu Fiersa Besari.

c. Tahap Deskriptif

Tahap deskriptif ialah tahap memaparkan hasil kajian data dan menyimpulkan hasil pembahasannya mengenai Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data yang dijelaskan menyangkut Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Fiersa Besari. Analisis tersebut saling berhubungan untuk menghasilkan data yang relevan. Berikut fungsi dan makna berdasarkan jenis afiksnya yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari :

Fungsi dan Makna Prefiks

Prefiks meN-

Setelah data dianalisis, berikut adalah contoh penggunaan prefiks meN- yang terdapat dalam lirik lagu Fiersa Besari :

Data 1 : Tangan siapa yang tak melepas (April, bait ketiga, baris ke-3)

Data 2 : Menggenggam erat jari-jarimu (Celengan Rindu, bait ketiga, baris

Prefiks ber-

Berdasarkan hasil analisis data, berikut merupakan penggunaan prefiks ber- dalam lirik lagu Fiersa Besari :

Data 14 : Tapi tak pernah berhenti mencoba (April, bait pertama, baris ke-8)

Data 15 : Walau tak pernah berbalas (April, bait kedua, baris pertama)

Pada data 14 kata berhenti memiliki bentuk dasar henti yang berkategori verba.

Prefiks ber- pada kata berhenti memiliki makna 'suatu tindakan' dan tidak memiliki fungsi karena kata dasar henti adalah verba.

Prefiks ter-

Data 29 : Namun kesan terukir sangat indah (April, bait pertama, baris ke-6)

Data 30 : Membuatmu tersenyum (April, bait kedua, baris pertama)

Data 31: Pundak siapa yang tersandar (April, bait ketiga, baris ke-2)

Data 32 : Represi sang penguasa, depresi yang tertindas (Anak Semua Bangsa, bait pertama, baris ke-5)

Prefiks se-

Data 38 : Kisah kita memang baru sebentar (April, bait pertama, baris ke-5)

Data 39 : Barang sejenak agar ku bisa (Celengan Rindu, bait kedua, baris ke-3)

Data 40 : Cerita kita tak semanis dogeng atau bagai drama sinetron cengeng (Hidupkan Baik-baik Saja, bait pertama, baris ke-1)

Fungsi dan Makna Sufiks

Sufiks kan-

Data 44 : Jangan matikan hapemu (Celengan Rindu, bait keenam, baris ke-1)

Data 45 : Benamkan rindu di pelukanmu seperti dulu (Tempat Aku Pulang, bait kedua, baris ke-4)

Data 46 : Tak ada sedih yang tak mampu untuk kau sembuhkan (Tempat Aku Pulang, bait ketiga, baris ke-2)

Sufiks an-

Data 54 : Ku tumbukan rasa percaya (Celengan Rindu, Bait Ketujuh, baris ke-4)

Data 55 : Kita memang bukan pasangan sempurna (Hidupkan Baik-baik Saja, bait kedua, baris ke-1)

Sufiks nya-

Data 58 : masih kah ada aku di dalamnya (April, bait pertama, baris ke-3)

Data 59 : hingga kejarnya waktu (Celengan Rindu, bait kelima, baris ke-1)

Data 60 : aku tidak perlu punya segalanya ((Hidupkan Baik-baik Saja, bait kedua, baris ke-3)

Fungsi dan Makna Konfiks

Konfiks ke-an

Data 62 : biarlah dari kejauhan (April, bait keempat, baris ke-4)

Data 63 : ketika mereka ditindas oleh kaki keserakahan (Anak Semua Bangsa, bait pertama, baris ke-3)

Konfiks per-an

Data 64 : tak pernah jauh darimu menanti perjumpaan yang indah (Tempat Aku Pulang, bait kedua, baris ke-3)

Data 65 : biar kubunuh perasaan untukmu (Waktu Yang Salah, bait ketiga, baris ke-2)

Konfiks ber-an

Data 66 : berboncengan denganmu mengelilingi kota (Celengan Rindu, bait keempat, baris ke-3)

Data 67 : banyak jiwa bergelimpangan, konflik menjadi hal biasa (Anak Semua Bangsa, bait keempat, baris ke-3)

Fungsi dan Makna Simulfiks

Simulfiks meN-kan

Data 68 : untuk meninggalkan aku (April, bait ketiga, baris ke-6)

Data 69 : yang sering memisahkan kita (Celengan Rindu, bait pertama, baris ke-2)

Simulfiks meN-i

Data 80 : menikmati surya perlahan menghilang (Celengan Rindu, bait keempat, baris ke-4)

Data 81 : saat kau tak mengabari (Celengan Rindu, bait keenam, baris ke-3)

Simulfiks per-kan

Data 84 : haruskah engkau permasalahan warna-warni kulit manusia (Anak Semua Bangsa, bait keempat, baris ke-1)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya penggunaan afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari yang memiliki fungsi dan makna.

4. KESIMPULAN

Menurut hasil analisis disimpulkan jika terdapat 84 kata yang memiliki afiksasi dalam lirik lagu Fiersa Besari. Dari 5 lagu yang ada pada album semua mengalami penggunaan afiksasi. Dari 84 data kata berafiks yang ditemui, prefiks mempunyai persentase penggunaa sangat besar. Prefiks yang ditemui sebanyak 31 data terdiri atas prefiks meN-, ber-, ter, serta se-. prefiks yang sangat banyak ditemui yaitu prefiks ber-, sebaliknya prefiks yang frekuensi kemunculannya sangat kecil merupakan

prefiks se-. Adapun prefiks yang ditemui dalam lirik lagu Fiersa Besari kebanyakan membentuk kata kerja. Sufiks yang ditemui sebanyak 18 data, terdiri atas sufiks–nya, -kan, serta -an. Sufiks yang sangat banyak ditemui yaitu sufiks–kan, sebaliknya sufiks yang frekuensi kemunculannya sangat kecil merupakan sufiks–nya. Sama halnya dengan prefiks, sufiks banyak ditemui dalam lirik lagu tersebut sebab berkaitan dengan arti yang mau disampaikan oleh penyanyinya sendiri. Dalam lirik yang disampaikan oleh penyanyinya, banyak terselip lirik yang memberitahukan kepunyaan serta penegasan. Konfiks yang ditemui sebanyak 6 data terdiri atas kata berkonfiks ke- an, per- an, serta ber-an. Kedua konfiks ini mempunyai jumlah data yang sama sehingga dapat dikatakan seimbang penggunaannya. simulfiks yang ditemui sebanyak 17 data terdiri atas simulfiks meN-kan, meN-i, serta per-kan. simulfiks yang sangat banyak ditemui yaitu simulfiks meN-kan, sebaliknya simulfiks yang frekuensi kemunculannya sangat kecil merupakan simulfiks per-kan. Adapun simulfiks yang ditemui dalam lirik lagu Fiersa Besari kebanyakan membentuk kata kerja.

5. REFERENSI

- Andriyanti, D., & Dewirsyah, A. R. (2022). CERITA RAKYAT LUBUK EMAS: KAJIAN STRUKTUR LEVI-STRAUSS. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 155-162.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Butar-butur, C., & Syamsuyurnita, S. (2022). RAGAM BAHASA REGISTER SEBAGAI CERMINAN PERILAKU SOSIAL (Kajian Sociolinguistik tentang Bahasa Sebagai Cerminan Perilaku). *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 213-221.
- Butar-butur, C. (2022). Kajian perspektif fungsional modalitas Bahasa Batak Toba. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-8.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, S. S. D., & Febriyana, M. (2022). MAKNA SIMBOLIK MAKAN NASI ADAP-ADAPAN PADA ACARA ADAT MELAYU KABUPATEN BATUBARA-SUMATERA UTARA. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 229-240.
- Dwi, Ratna. 2018. Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna Afiks Pada Judul Berita Surat Kabar Radar Banyumas Edisi Februari 2017. Semarang: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Isman, M., & Sitepu, T. (2023). Kajian Pragmatik Terhadap Kesantunan Berbahasa Pada Media Sosial Berupa Komentar Masyarakat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(2), 290-300.
- Keraf, Gorys. 1982. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Luckyanti, Reska. 2015. " Analisis Fungsi dan Makna pada judul berita surat kabar harian jawa pos edisi 2014". Semarang: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moeliono. 2007. *Pengantar Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Viola, O., & Kemal, I. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI SOSIAL PADA NOVEL SANG PEMIMPY KARYA ANDREA HIRATA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 46-65.

Winarti, W., Febriyana, M., & Izar, S. L. (2022). ANALISIS MAKNA GAYA BAHASA PADA KATA PULANG DALAM STATUS INSTAGRAM RIDWAN KAMIL. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 222-228.